BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini akan membahas gambaran umum Kabupaten Indramayu sebagai wilayah kajian. Kabupaten Indramayu memiliki tiga jenis area yaitu kelautan, pertanian dan kehutanan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indramayu bekerja di sektor kelautan meliputi kegiatan : penangkapan ikan di laut, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan dan budidaya garam. Pada sektor pertanian umumnya bercocok tanam padi dan palawija. Sedangkan di sektor kehutanan memanfaatkan lahan yang ada disekitar hutan untuk dijadikan lahan perkebunan menanam padi gaga dan palawija sebagai tambahan penghasilan.

3.1 Tinjauan Kabupaten Indramayu

3.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Indramayu berada pada posisi 107^0 52' – 108^0 36' BT dan 06^0 15' – 06^0 40' LS dengan luas wilayah Kabupaten Indramayu seluas kurang lebih 209.942 ha, dengan panjang pantai kurang lebih 147 km yang membentang sepanjang pantai utara Laut Jawa antara Kabupaten Cirebon – Kabupaten Subang, dimana sejauh 4 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten, dan secara administratif berbatasan :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Cirebon
- Sebelah Barat : Kabupaten Subang
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon

Perkembangan wilayah administrasi di Kabupaten Indramayu sampai dengan tahun 2011 terdiri dari 31 kecamatan, 308 desa dan 8 kelurahan. Adapun beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan laut di sepanjang pesisir pantai utara Indramayu sejumlah 11 wilayah kecamatan dengan jumlah wilayah desa sebanyak 38 desa.

3.1.2 Topografi

Berdasarkan topografinya sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 – 2 % yang mengakibatkan bila curah hujan tinggi, genangan air akan muncul di daerah-daerah tertentu. Kisaran ketinggian antara 0 sampai dengan 100 m di wilayah Kabupaten Indramayu merupakan sebagian besar (98,70%) berada pada ketinggian 0-3 m di atas permukaan air laut. Bagian utara memiliki dataran rendah dan semakin tinggi ke arah selatan. Secara garis besar topografi Kabupaten Indramayu dapat dibagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu :

- Ketinggian antara *0-7 m* di atas permukaan laut (dpl), meliputi : wilayah Kecamatan Anjatan, Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Sindang, Lohbener, Arahan, Cantigi, Pasekan, Indramayu, Balongan, Sliyeg, Juntinyuat, Karangampel dan wilayah Kecamatan Krangkeng.
- Ketinggian antara *7- 25 m* dpl, meliputi : wilayah Kecamatan Bongas, Gabuswetan, sebagian wilayah Kecamatan Anjatan, Lelea, Widasari, Jatibarang, Kertasmaya, Cikedung, Sukagumiwang, Tukdana dan Bangodua.
- Ketinggian antara *25-100 m* dpl, meliputi : sebagian wilayah Kecamatan Cikedung, Gantar dan sebagian wilayah Kecamatan Haurgeulis.

3.2 Perekonomian Daerah Struktur PDRB

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat terlihat melalui angka PDRB suatu wilayah sedangkan untuk melihat perkembangannya dapat dilihat melalui Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yaitu dengan melihat perubahan nilai PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun ketahun. Penggunaan harga konstan tidak lain adalah untuk memberikan gambaran yang lebih riil dari perkembangan kuantitas produk yang dihasilkan di wilayah tersebut.

Peranan minyak dan gas bumi bagi pembentukan nilai PDRB Kabupaten Indramayu terlihat sangat dominan. Sementara pada sisi yang lain, hasil dari kegiatan yang terkait dengan minyak dan gas bumi ini lebih banyak dibawa keluar sehingga pengaruh dari produksi minyak dan gas tidak menggambarkan hasil produksi yang dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, dalam menganalisis perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten

Indramayu, nilai PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB tanpa minyak dan gas bumi. Harapannya, pengamatan terhadap gerak ekonomi wilayah secara keseluruhan maupun gerak masing-masing sektor dapat lebih menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indramayu Tahun 2006–2010

No.	INDIKATOR	T A H U N				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,10	5,62	5,08	4,44	4.41
2.	Jumlah Investasi (dalam jutaan rupiah)	7.707.251	9.317.423	10.749.981	12.257.293	-
3.	PDRB Kabupaten Indramayu					
	Atas Dasar Harga Berlaku dengan Migas (dalam jutaan Rupiah	31.895.387,37	34.541.953,08	40.812.441,00	44.701.580,00	45.030.322,94
	Atas Dasar Harga 2000 dengan Migas (dalam jutaan rupiah)	12.621.047,47	12.956.044,65	13.233.522,04	13.480.452,02	14.034.756,00
	Atas dasar harga berlaku tanpa migas (dalam jutaan ruipiah)	10.813.762,59	12.492.762,00	14.388.482,00	16.336.302,00	17.401.200,05
	Atas dasar harga konstan 2000 tanpa migas (dalam jutaan rupiah)	6.132.973,00	6.477.712,80	6.806.742,93	7.334.434,00	7.606.987,06
	Perkapita dengan migas	19.134.668,38	20.590.000,00	24.250.862,00	26.329.926,00	27.065.770,00
	Perkapita tanpa migas	6.487.388,25	7.446.997,00	8.596.459,00	9.409.684,02	10.459.105,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

3.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Indramayu didominasi oleh lahan tidak terbangun seperti hutan, hutan bakau, sawah, kebun, ladang, belukar, kolam, Persawahan terbagi menjadi sawah irigasi teknis, semi teknis, sederhana, pompanisasi dan sawah tadah hujan dengan luas 118.211 Ha setara dengan 57,94 % dari luas Kabupaten Indramayu.

Sedangkan kawasan terbangun (permukiman) dengan luas keseluruhan mencapai 21.368,07 Ha sekitar 10,5 % dari luas Kabupaten Indramayu. Untuk lebih jelas mengenai penggunaan lahan per kecamatan di Kabupaten Indramayu tahun 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Penggunaan Lahan Tiap Kecamatan di Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Guna Lahan						
		Hutan	Danau	Sungai	Htn Bakau	Swh Irigasi	Swh TH	Kebun
1	Haurgeulis	-	-	54.08	-	4.246	1.310	109.38
2	Gantar	6.662.72	428.71	172.94	-	1.426	2.405	565.37
3	Kroya	223.68	-	103.98	-	2.616	2.316	679.33
4	Gabuswetan	-	-	25.24	-	6.339	-	3.24
5	Cikedung	-	230.73	39.18	-	2.865	1.542	5.296.36
6	Terisi	8.540.45	-	140.88	-	3.935	1.021	55.84
7	Lelea	-	-	32.47	-	4.715	250	204.87
8	Bangodua	-	-	54.51	-	3.617	99	291.54
9	Tukdana	-	99.13	107.69	-	3.842	-	113.27
10	Widasari	-	0.64	31.25	-	3.205	-	-
11	Kertasemaya	-	-	36.61	-	2.644	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	68.72	-	1.435	-	-
13	Krangkeng	-	-	92.22	-	5.521	-	-
14	Karangampel	-	-	5.62	-	2.581	-	-
15	Kedokanbunder	-	-	4.46	-	2.303	-	-
16	Juntinyuat	-	-	9.68	-	4.307	-	-
17	Sliyeg	-	-	31.47	-	4.532	-	-
18	Jatibarang	-	-	87.00	-	3.118	-	-
19	Balongan	-	-	23.26	58.21	2.190,5	-	-
20	Indramayu	-	-	93.42	-	1.880	482	109.13
21	Sindang	-	-	67.80	1.61	2.288	139	9.86
22	Cantigi	-	-	275.87	1.242.33	1.660	10	33.83
23	Pasekan	-	-	129.64	-	1.445	-	62.27
24	Lohbener	-	-	68.57	-	2.811,5	-	27.23
25	Arahan	-	-	46.09	-	2.458	-	-
26	Losarang	-	-	316.62	2.232.79	5.301	417	498.75
27	Kandanghaur	-	-	137.02	99.54	6.478	-	-
28	Bongas	-	-	39.81	-	4.232	-	-
29	Anjatan	-	-	72.23	-	6.397	200	85.13
30	Sukra	-	-	37.52	118.82	4.005	-	-
31	Patrol	-	-	13.54	33.70	3.609	-	-
Total		**15.426.85**	**759.21**	**2.419.35**	**3.787.01**	**108.020**	**10.191**	**8.145.37**

Tabel Lanjutan

No	Kecamatan	Guna Lahan							
		Ladang	RTH	Belukar	TK	Permukiman	Jl KA	Jl. Nas.	Jl. Prov.
1	Haurgeulis	-	9.10	-	4.95	1.439.32	10.18	-	-
2	Gantar	-	0.63	9.49	-	1.464.07	-	-	33.45
3	Kroya	118.09	3.14	1.55	-	940.58	14.65	-	-
4	Gabuswetan	-	4.25	1.30	0.75	940.37	3.18	-	-
5	Cikedung	263.44	5.95	-	-	562.61	3.42	-	-
6	Terisi	286.41	75.86	2.89	2.16	931.15	7.64	-	12.54
7	Lelea	-	0.00	-	-	575.71	5.97	-	-
8	Bangodua	-	119.61	0.09	-	257.71	-	-	5.35
9	Tukdana	-	41.45	0.82	9.35	548.57	-	-	17.73
10	Widasari	-	49.56	4.31	4.09	505.15	4.98	9.57	3.99
11	Kertasemaya	-	47.04	-	18.59	794.16	6.88	9.03	-
12	Sukagumiwang	218.08	146.33	0.09	11.77	469.78	-	3.64	-
13	Krangkeng	20.85	-	-	-	530.27	-	11.36	-
14	Karangampel	-	-	-	6.93	594.69	-	18.12	-
15	Kedokanbunder	-	-	-	-	576.61	-	5.74	-
16	Juntinyuat	-	-	-	8.42	598.92	-	16.09	-
17	Sliyeg	-	-	-	11.48	592.84	1.47	11.75	-
18	Jatibarang	2.40	34.14	9.58	-	802.89	6.68	16.80	13.10
19	Balongan	-	-	-	-	454.31	-	11.33	-
20	Indramayu	22.50	10.75	-	-	1.316.39	-	9.89	12.62
21	Sindang	87.31	42.33	-	-	495.49	-	11.51	-
22	Cantigi	130.25	132.93	-	-	358.85	-	-	-
23	Pasekan	-	4.13	-	-	354.69	-	-	-
24	Lohbener	-	27.32	-	-	555.59	-	26.30	-
25	Arahan	-	19.85	-	-	840.06	-	-	-
26	Losarang	-	76.85	-	-	675.99	-	15.16	-
27	Kandanghaur	108.24	20.53	1.07	2.90	587.45	-	23.34	-
28	Bongas	-	1.23	-	5.26	581.70	-	-	-
29	Anjatan	-	16.13	-	24.44	1.157.74	-	-	-
30	Sukra	-	-	1.47	-	504.26	-	11.12	-
31	Patrol	-	-	-	-	360.16	-	11.00	-
Total		**1.257.56**	**889.10**	**32.64**	**111.08**	**21.368.07**	**65.06**	**221.73**	**98.79**

Tabel Lanjutan

No	Kecamatan	Guna Lahan					Jumlah
		Kolam	Pasir laut	Peng Garam	Industri	Lain2	
1	Haurgeulis	-	-	-	-	-	5.605
2	Gantar	-	-	-	-	13.468.00	26.886
3	Kroya	-	-	-	-	-	6.935
4	Gabuswetan	-	-	-	-	2.570.00	9.648
5	Cikedung	-	-	-	-	2.584.00	12.667
6	Terisi	-	-	-	-	2.124.00	16.379
7	Lelea	-	-	-	-	-	5.619
8	Bangodua	-	-	-	-	-	4.011
9	Tukdana	-	-	-	-	-	4.588
10	Widasari	-	-	-	-	524.00	3.917
11	Kertasemaya	-	-	-	-	159.00	4.021
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	759.00	3.996
13	Krangkeng	623.00	26.14	179.12	-	-	6.114
14	Karangampel	27.42	7.22	-	-	-	2.950
15	Kedokanbunder	-	-	-	-	104.00	2.808
16	Juntinyuat	20.28	51.60	-	-	-	4.530
17	Sliyeg	-	-	-	-	-	5.125
18	jatibarang	-	-	-	-	189.00	4.161
19	Balongan	10.79	51.28	121.54	340.73	270.00	3.337
20	Indramayu	436.09	35.75	746.53	-	1.645.00	6.336
21	Sindang	291.91	-	-	-	349.00	3.122
22	Cantigi	1.441.34	109.09	-	-	4.275.00	9.120
23	Pasekan	3.213.26	-	-	-	-	5.023
24	Lohbener	-	-	-	-	-	3.259
25	Arahan	-	-	-	-	-	3.324
26	Losarang	761.83	-	-	-	-	11.907
27	Kandanghaur	399.31	33.60	-	-	-	7.663
28	Bongas	-	-	-	-	-	4.558
29	Anjatan	-	-	-	-	444.00	8.150
30	Sukra	42.80	-	-	-	-	4.366
31	Patrol	114.85	-	-	32.74	-	3.916
Total		**7.382.88**	**314.68**	**1.047.19**	**373.47**	**29.464.00**	**204.011**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu



Gambar 3.1
Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Indramayu

3.4 Gambaran Umum Minapolitan Kabupaten Indramayu

Kawasan Minapolitan di Kabupaten Indramayu pada umumnya dapat dibagi menjadi empat bagian dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. Minapolitan Perikanan Tangkap Desa Karangsong, merupakan pusat Kegiatan Minapolitan di Kabupaten Indramayu, yang dalam kegiatan sehari-hari juga sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi Kawasan Zona terkait lainnya yang meliputi :
   a. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Dadap berada di Kecamatan Juntinyuat;
   b. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Eretan Wetan, Kalimenir dan Eretan Kulon berada di Kecamatan Kandanghaur;
   c. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Glayem berada di Kecamatan Juntinyuat;
   d. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Tegalagung berada di Kecamatan Karangampel;
   e. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Ujunggebang berada di Kecamatan Sukra;
   f. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Bugel berada di Kecamatan Patrol;
   g. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Cangkring berada di Kecamatan Arahan;
   h. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Majakerta berada di Kecamatan Balongan;
   i. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Lombang berada di Kecamatan Juntinyuat;
   j. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Limbangan berada di Kecamatan Juntinyuat; dan
   k. Pangkalan Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan Dadap berada di Kecamatan Juntinyuat.
2. Minapolitan perikanan budidaya, berada di Desa Karanganyar Kecamatan Pasekan dan Desa Krimun Kecamatan Losarang:

Beberapa desa yang mempunyai dasar kegiatan yang terkait dengan zona inti minapolitan perikanan budidaya tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu. Kegiatan perikanan budidaya meliputi : budidaya ikan di air payau, budidaya ikan di air tawar dan di laut.

Untuk merealisasikan peningkatan target produksi yang cukup tinggi dalam satu tahun, harus didukung program kerja yang jelas dan tepat sasaran. Beberapa komoditas budidaya yang memungkinkan dikembangkan untuk mencapai target tersebut antar lain : budidaya Udang Vaname, Udang Windu, Bandeng, Lele, Gurame, Nila, Mas, Rumput Laut dan ikan lain-lain (sidat, belut, tawes, kekerangan).

3. Minapolitan pengolahan hasil perikanan, berada di Desa Kenanga Kecamatan Sindang. Beberapa Desa yang mempunyai dasar kegiatan pengolahan hasil perikanan dan kelautan yang terkait dengan zona inti minapolitan pengolahan dan sebagai pendukungnya tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu seperti : Kecamatan Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Kandanghaur dan Sukra.

4. Minapolitan garam, berada di Desa Santing Kecamatan Losarang. Sebagai wilayah pendukung produksi garam adalah Kecamatan Kandanghaur dan Kecamatan Krangkeng. Produksi garam rakyat juga terdapat pada beberapa wilayah kecamatan lainnya seperti Kecamatan Lohbener, Patrol dan Sukra dengan jumlah produksi yang relatif sangat sedikit. Untuk pemasarannya dilakukan di dalam dan di luar wilayah Kabupaten Indramayu.

3.4.1 Kegiatan Penangkapan Ikan

Kegiatan perikanan tangkap di Indramayu terdiri dari kegiatan penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Kegiatan penangkapan ikan di laut merupakan serangkaian kegiatan mencari dan mengambil ikan di perairan laut dengan batas mulai dari garis pantai sampai ke perairan laut. Aktifitas penangkapan ikan di laut dilakukan dengan menggunakan kapal atau perahu penangkap ikan yang dilengkapi dengan jenis alat tangkap tertentu. Kapal atau perahu penangkap ikan menggunakan mesin penggerak, ukuran mesin penggerak bervariasi mulai dari ukuran kecil hingga besar

disesuaikan dengan besar kecilnya ukuran kapal. Kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan kapal atau perahu penangkapan ikan dilakukan mulai dari tepi pantai sampai ke laut lepas. Sedangkan kapal atau perahu yang tidak dilengkapi dengan mesin penggerak sudah tidak ada. Alat tangkap ikan yang digunakan meliputi jenis jaring insang, jaring kantong, jaring payang, jaring purse seine, jaring udang, jaring cumi, jaring rajungan, bubu, sero dan pancing. Dengan menggunakan alat tangkap ini hasil yang diperoleh meliputi ikan, udang, cumi, rajungan, kepiting, teripang dan kerang.

Jumlah perahu atau kapal nelayan yang ada di Kabupaten Indramayu sebanyak 6.047 buah dengan perincian : 4.937 perahu ≤ 10 GT (*Gross Ton*), 796 perahu 10 < GT ≤ 30 dan 314 perahu > 30 GT. Jumlah alat tangkap yang digunakan mencapai 7.299 buah, jumlah nelayan dan Pengusaha pemilik kapal ikan adalah 38.123 orang. Pada tahun 2010 total produksi ikan hasil tangkapan di laut mencapai 108.554,60 ton dengan nilai Rp. 1.332.083.650.000,00.

Nelayan dan Pengusaha di Kabupaten Indramayu berasal dari Kecamatan Kandanghaur, Juntinyuat, Indramayu, Cantigi, Pasekan, Losarang, Balongan, Sindang, Patrol, Sukra, Karangampel, Lohbener dan Arahan. Sebagian besar nelayan dan armada (kapal nelayan) perikanan tangkap di Indramayu terkonsentrasi di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Kandanghaur, Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Juntinyuat. Pada tiga kecamatan tersebut memiliki potensi TPI besar yang menjadi andalan perikanan tangkap Indramayu. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Karangsong Kecamatan Indramayu merupakan PPI yang menghasilkan produksi pelelangan ikan terbesar di Jawa Barat dengan didukung oleh sumber daya nelayan sebanyak 6.668 orang yang mengoperasikan perahu perikanan tangkap sebanyak 1.210 buah dengan perincian : 937 perahu ≤ 10 GT, 159 perahu 10 < GT ≤ 30 dan 116 perahu > 30 GT. Selain perahu yang berasal dari dalam Kecamatan Indramayu, beberapa perahu nelayan baik dari luar kecamatan maupun luar kabupaten juga melelangkan ikannya di TPI Karangsong. Produksi perikanan tangkap yang dilelangkan di TPI Karangsong Kecamatan Indramayu pada tahun 2010 sebesar 16.525.820 kg dengan nilai jual sebesar Rp. 180.943.953.000,-. Total Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan melalui

retribusi penyelenggaraan pelelangan ikan dari TPI Karangsong pada tahun 2010 sebesar Rp. 4.071.238.537,50.

Produksi perikanan tangkap itu umumnya didominasi oleh perahu nelayan berukuran besar yaitu > 30 GT dengan alat tangkap Gill Net. Sedangkan perahu nelayan berukuran kecil yaitu < 5 GT dengan jumlah yang sangat banyak yaitu 937 buah perahu nelayan mengalami kontra produktif semenjak perairan pantai Indramayu tercemar oleh tumpahan minyak mentah dengan jumlah yang cukup besar, yaitu sejak bulan September 2008. Hingga kini penghasilan perahu nelayan di bawah 5 GT selalu mengalami kerugian. Berbagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut telah dan sedang serta terus diupayakan agar nelayan kecil dapat berdaya dan berkemampuan, seperti pembuatan rumpon, peningkatan alat tangkap dan peningkatan armada perahu. Namun usaha tersebut sangat terbatas, baik pembiayaan dari pemerintah maupun swasta, sehingga banyak nelayan kecil yang hampir dan telah gulung tikar.

3.4.2 Jangkauan Wiilayah Penangkapan Ikan

Aktifitas penangkapan ikan di laut dilakukan oleh nelayan Indramayu tersebar pada koordinat antara 106^{o} – 117^{o} BT dan 106^{o} LS -3^{o}LU. Lokasi koordinat penangkapan ikan itu mencakup pantai utara Ujung Kulon hingga mendekati perairan Selat Makassar, sedangkan ke arah utara nelayan Indramayu melakukan aktifitas penangkapan ikan hingga perbatasan Laut Cina Selatan. Daerah penangkapan ikan dalam peristilahan dikenal sebagai *Fishing Ground*.

Fishing Ground yang terdekat dengan Indramayu dan merupakan *Fishing Ground* utama adalah perairan sekitar Pulau Biawak, Pulau Candikian dan Pulau Gosong. Ketiga pulau tersebut berjarak sekitar 25 km dari garis pantai Indramayu. Pulau-pulau tersebut adalaha gugusan pulau-pulau karang. Gugusan karang beserta tumbuhan merupakan daerah subur sehingga merupakan habitat yang baik untuk hidupnya jenis-jenis ikan tertentu. Jenis ikan yang umum ditangkap di daerah tersebut meliputi ikan Kerapu, Kuro, Baronang, Kakap merah, ikan Sawoan, Kuniran, Kurisi, Talang-talang, Tenggiri, ikan Kue, ikan Pari, Udang, Rajungan dan jenis ikan hias karang. Perairan di sekitar ketiga pulau tersebut merupakan daerah penangkapan ikan bagi kapal atau perahu nelayan ukuran kecil

yaitu di bawah 10 GT. Alat tangkap yang digunakan adalah berupa jaring insang (*Gill Net*).

Beberapa *Fishing Ground* lain yang dekat dengan pantai Indramayu adalah perairan pantai Karangampel sekitar anjungan pengeboran minyak pantai, perairan yang dipasangi rumpon (rumah ikan), perairan antara Subang dan Karawang (yaitu anjungan minyak di laut dan Pulau Batu). Perairan sekitar anjungan pengeboran minyak di pantai Karangampel dan pantai Subang merupakan perairan yang banyak ditemukan barang-barang tenggelam di dasar laut. Barang muatan tenggelam itu ditumbuhi lumut dan tumbuhan air sehingga tempat tersebut amat cocok sebagai habitat ikan.

Perairan laut yang dipasangi rumpon (rumah ikan) merupakan salah satu *Fishing Ground* penting di laut. Rumah ikan dibuat dan dirancang secara khusus dari bahan-bahan berupa cor beton, ban-ban bekas, keranjang botol bekas yang didesain dan dirakit secara khusus. Benda-benda tersebut ditenggelamkan di dasar laut dengan diberi pemberat yang sesuai. Pemasangan rumah ikan dilakukan di perairan dengan kedalaman lebih dari 10 meter. Penentuan letak pemasangan digunakan alat penentu titik koordinat yaitu GPS (*Global Position System*) sehingga akan memudahkan mencari titik lokasi rumah ikan untuk aktifitas penangkapan berikutnya. Alat tangkap yang umum digunakan untuk menangkap ikan di sekitar rumah ikan adalah pancing dan jaring. Jenis ikan yang biasa tertangkap di lokasi sekitar rumah ikan, tidak juah berbeda dengan jenis ikan yang tertangkap di gugusan kepulauan karang.

Beberapa *Fishing Ground* lain bagi nelayan Indramayu adalah meliputi perairan sekitar Pulau Bangka Belitung, pantai sebelah barat, selatan dan timur Pulau Kalimantan, perairan sekitar Pulau Natuna hingga perbatasan Laut Cina Selatan, perairan Kepulauan Karimun Jawa dan perairan sekitar Pulau Massalembo. Daerah penangkapan tersebut merupakan daerah penangkapan kapal nelayan yang berukuran lebih dari 20 GT dengan mesin penggerak lebih dari 6 silinder. Mesin penggerak yang digunakan adalah mesin bekas mobil seperti Fuso dan Mitsubishi. Kapal ikan tersebut dilengkapi dengan jaring yang cukup banyak atau panjang. Panjang jaring yang digunakan bisa mencapai 12 km lebih. Jaring

yang digunakan adalah jaring insang multifilamen berbahan baku senar. Kapal juga dilengkapi dengan alat bantu navigasi seperti kompas, peta laut, GPS dan *Fish Finder*. Peralatan lain yang sangat dibutuhkan adalah genset, mesin penghancur es dan *freezer* untuk membekukan ikan.

Perbekalan berupa solar, bahan makanan dan air besih sangat berperan penting dalam menunjang aktifitas penangkapan ikan di laut. Kapal penangkap ikan berukuran besar memerlukan perbekalan cukup banyak, karena mereka memerlukan waktu sekitar 30-45 hari dalam satu kali melaut. Nilai perbekalan yang dibutuhkan berkisar Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 75.000.000,00 tergantung besar kecilnya ukuran kapal dan jumlah waktu melaut. Nilai hasil tangkapan ikan yang dilelangkan pada umumnya berkisar Rp. 80.000.000,00 sampai dengan Rp. 250.000.000,00. Namun ada juga kapal penangkap ikan yang mengahsilakn ikan sangat banyak dengan nilai mencapai Rp. 600.000.000,00 dalam satu kali trip aktifitas penangkapan ikan.

Ikan hasil tangkapan di laut harus dipasarkan dengan cara dilelangkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Hal ini sesuai dengan amanat yang dituangkan dalam Perda Kabupaten Indramayu Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan dan Perda Kabupaten Indramayu Nomor 5 Tahun 2009 tentang Retribusi Pelelangan Ikan. Sebagai landasan operasionalnya diatur dalam Peraturan Bupati Indramayu Nomor 59 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Indramayu dan Peraturan Bupati Indramayu Nomor 60 Tahun 2009 tentang Mekanisme Pemungutan Dan Penggunaan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Indramayu. Dalam Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tersebut diatur tentang besaran nilai retribusi pelelangan ikan dan mekanisme tata cara pemungutan dan penyetoranya. Berkaitan dengan besaran nilai uang, teknis pemungutan dan penyetorannya diperlukan tenaga personil yang mempunyai sikap profesional dan jujur.

3.4.3 Kegiatan Budidaya Perikanan

Kegiatan perikanan berikutnya adalah budidaya perikanan. Aktifitas budidaya perikanan tersebar di 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu.

Budidaya perikanan mencakup budidaya ikan di air tawar, air payau dan di laut. Jumlah seluruh pembudidaya ikan di Indramayu sebanyak 26.987 orang. Luas lahan yang diusahakan untuk budidaya perikanan mencapai 23.045,88 hektar. Produksi ikan hasil budidaya seluruhnya mencapai 134.937,91 ton dengan nilai jual sebesar Rp. 2.072.136.071.000,00.

Komoditas perikanan unggulan yang dibudidayakan di Indramayu adalah: Udang Windu, Udang Vaname, ikan Bandeng, Lele, Nila, Gurame, Mas, Kerapu, dan Rumput laut. Di samping itu terdapat komoditas lain yang sifatnya bukan unggulan yaitu: Belut, ikan Hias dan Kepiting dalam jumlah yang relatif sangat sedikit. Beberapa kecamatan menjadi sentra produksi budidaya perikanan yaitu Kecamatan Losarang menjadi sentra budidaya ikan air tawar (ikan Lele), Kecamatan Pasekan menjadi sentra budidaya ikan di tambak air payau (Udang Windu, Udang Vaname dan ikan Bandeng). Sedangkan kecamatan lain merupakan kecamatan pendukung kegiatan budidaya ikan di Indramayu.

Komoditas perikanan yang dibudidayakan di laut adalah Kerang Hijau dan Kerang Darah. Jumlah pembudidaya perikanan di laut adalah 70 orang dengan unit usaha sebanyak 70 unit. Produksi perikanan budidaya di laut mencapai 935,77 ton dengan nilai jual sebesar Rp. 1.410.152.000,00. Metode budidaya Kerang Hijau menggunakan metode Bagang yaitu menancapkan bambu yang diikat dan dibentangi tali tambang dengan susunan sedemikian rupa sesuai dengan kondisi pantai. Kerang benih hijau akan menempel, tumbuh dan berkembang dengan baik dalam waktu 3-4 bulan dapat dipanen. Sedangkan metode budidaya Kerang Darah adalah dengan memasang Waring yang diperkuat dengan bambu yang ditancapkan di tepi pantai yang terkena pasang surut air laut. Benih Kerang Darah hasil tangkapan di laut ditebar di areal yang telah disiapkan tadi, dibiarkan agar terkena pasang surut air laut, setelah kurang lebih 4 bulan baru dapat dipanen.

3.5 Gambaran Umum Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

3.5.1 Letak dan Keadaan Alam Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

Desa Eretan Wetan merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Desa Eretan Wetan mempunyai luas wilayah sebesar 231,999 ha. Jarak Desa Eretan Wetan dengan ibukota Kecamatan 3 km dan dapat ditempuh selama 10 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dan berjalan kaki dengan waktu 40 menit. Jarak Desa Eretan Wetan dengan ibukota Kabupaten 36 km dengan jarak tempuh selama 1 jam dan berjalan kaki dengan waktu 5 jam.

Desa Eretan Wetan memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1 m dengan curah hujan 1800 mm/ tahun dan suhu udara rata-rata 32^{o}C. Desa ini merupakan desa pantai dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Ilir
- Sebelah Barat : Desa Eretan Kulon, Soge dan Kertawinangun
- Sebelah Timur : Desa Ilir

Desa Eretan Kulon merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Desa Eretan Wetan mempunyai luas wilayah sebesar 498,712 ha. Jarak Desa Eretan Kulon dengan ibukota Kecamatan 4 km dan dapat ditempuh selama 15 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor dan berjalan kaki dengan waktu 50 menit. Jarak Desa Eretan Kulon dengan ibukota Kabupaten 36 km dengan jarak tempuh selama 1 jam dan berjalan kaki dengan waktu 5 jam.

Desa Eretan Kulon memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 2 m dengan curah hujan 2000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 30^{o}C. Desa ini merupakan desa pantai dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Kertawinangun

- Sebelah Barat : Desa Sukahaji Kecamatan Patrol
- Sebelah Timur : Desa Eretan Wetan

3.5.2 Luas Tanah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

Penggunaan lahan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon memiliki karakteristik yang sama. Jenis penggunaan lahan yang paling banyak didominasi oleh pertanian sawah dengan luas wilayah 111,005 Ha di Desa Eretan Wetan dan 301,663 Ha di Desa Eretan Kulon. Jenis penggunaan lahan yang mencakup pertanian sawah yang besar tampaknya tidak menjadi mata pencaharian pokok untuk mayoritas masyarakat Desa Eretan Wetan maupun Desa Eretan Kulon. Alasan masyarakat Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon menetapkan pertanian sawah tidak sebagai pokok mata pencaharian dikarenakan penghasilan yang didapatkan sehari-hari tidak tetap. Letak Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon yang lokasinya dekat wilayah pesisir menyebabkan pengairan sawah yang melewati sungai-sungai di wilayah pertanian Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon terhambat dan sering terjadi kekeringan lahan. Berikut ini adalah penggunaan lahan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon :

Tabel 3.3
Luas Tanah Berdasarkan Jenis Penggunaannya
di Desa Eretan Wetan

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1	Pertanian Sawah	111,055
2	Permukiman	74,444
3	Empang Tambak	32
4	Lain-Lain	5
Jumlah		231,999

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.4
Luas Tanah Berdasarkan Jenis Penggunaannya
di Desa Eretan Kulon

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1	Pertanian Sawah	301,663
2	Permukiman	54,355
3	Empang Tambak	40,000

4	Lain-Lain	101,995
Jumlah		498,712

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.5.3 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Eretan Wetan antara usia 7-25 tahun, sedangkan di Desa Eretan Kulon antara usia 7-12 tahun dan 19-35 tahun. Untuk usia manula sangat sedikit sekali terhitung ada belasan orang dan dapt dilihat jumlah angka kematian sangat tinggi. Sedangkan jumlah kelahiran yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon tergolong tinggi dapat dilihat dari tabel berikut. Berikut ini adalah penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon :

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Eretan Wetan

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Orang
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-12 Bulan	432	367	799
2	12-4 Tahun	476	335	811
3	5-6 Tahun	445	424	869
4	7-12 Tahun	568	634	1202
5	13-15 Tahun	739	762	1501
6	16-18 Tahun	745	732	1477
7	19-25 Tahun	785	776	1561
8	26-35 Tahun	675	652	1327
9	36-45 Tahun	356	366	722
10	46-50 Tahun	345	333	678
11	51-60 Tahun	243	236	479
12	61-75 Tahun	34	28	62
13	76 Keatas	7	11	18
Jumlah		5850	5656	11.506

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Eretan Kulon

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Orang
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-3 Tahun	311	320	631
2	4-6 Tahun	358	355	713
3	7-12 Tahun	735	707	1442
4	13-15 Tahun	316	303	619

5	16-18 Tahun	349	333	682
6	19-25 Tahun	1318	1287	2605
7	26-35 Tahun	925	951	1876
8	36-45 Tahun	447	420	867
9	46-50 Tahun	267	311	578
10	51-60 Tahun	267	282	549
11	61-75 Tahun	109	121	230
12	76 Keatas	11	6	17
Jumlah		5850	5413	10809

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.5.4 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang paling banyak yang ada di Desa Eretan adalah sebagai Nelayan. Hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan penjelasan di atas pada penggunaan lahan di masing-masing desa menjawab lahan pertanian bukan dominasi profesi yang utama untuk masyarakat Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon. Wilayah Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon yang letaknya dengan pesisir masyarakat Desa Eretan kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Para nelayan mengatakan profesi sebagai nelayan dapat meningkatkan pendapatan mereka dibandingkan dengan profesi sebagai bertani. Berikut ini adalah penduduk menurut mata pencaharian yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon:

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
di Desa Eretan Wetan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	66
2	Buruh Tani	136
3	PNS	38
4	Pedagang Keliling	150
5	Peternak	7
6	Nelayan	1711
7	Montir	16
8	Bidan Swasta	3
9	Perawat Swasta	219
10	PRT	6
11	TNI	6
12	POLRI	2
13	Pensiunan/PNS/TNI/POLRI	10
14	Pengusaha Kecil Dan Menengah	28
15	Dukun Kampung Terlatih	2
16	Jasa Pengobatan Alternative	2

17	Dosen Swasta	2
18	Arsitektur	1
19	Seniman Artis	1
20	Karyawan Perusahaan Swasta	787
21	Karyawan Perusahaan Pemerintah	74
22	Wiraswasta Lainnya	3057
23	Belum Bekerja	5182
Jumlah		11506

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Eretan Kulon

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	53
2	PNS	1
3	TNI/ POLRI	228
4	Swasta	465
5	Pedagang	465
6	Petani	360
7	Buruh	2141
8	Peternak	6
9	Nelayan	2063
10	Pertukangan	15
11	Pensiunan	8
12	Tukang Becak	149
13	Jasa	30
22	Wiraswasta Lainnya	2512
23	Belum Bekerja	2313
Jumlah		10809

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.5.5 Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon yang paling banyak ialah yayasan seperti sekolah SLTP atau SLTA yang berlatar belakang keagamaan. Sesuai dengan banyaknya agama yang dianut di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon ialah agama Islam. Berikut ini adalah sarana pendidikan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon :

Tabel 3.9
Sarana Pendidikan di Desa Eretan Wetan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TK	2
2	SD	5
3	SLTP	2

4	SLTA	3
5	Lembaga Pendidikan Agama	9
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.10
Sarana Pendidikan di Desa Eretan Kulon

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TK	3
2	SD	5
3	SLTP	2
4	SLTA	2
5	Lembaga Pendidikan Agama	6
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.5.6 Aspek Keagamaan

Aspek keagamaan meliputi komposisi jumlah masyarakat yang menganut agama yang mereke yakini dan jenis sarana ibadah yang paling banyak di masing-masing tiap desa. Berikut adalah penjelasannya.

3.5.6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

Jumlah penduduk yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon yang paling banyak menganut agama Islam, sedangkan yang paling sedikit agama Kristen Protestan. Berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon :

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Eretan Wetan

No	Agama	Banyaknya Unit
1	Islam	11283
2	Katolik	162
3	Protestan	61
Jumlah		11506

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Eretan Kulon

No	Agama	Banyaknya Unit
1	Islam	10734
2	Katolik	63

3	Protestan	12
Jumlah		10809

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

3.5.6.2 Sarana Ibadah di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

Sarana ibadah yang paling banyak didominasi oleh Mesjid dan musholla. Sesuai dengan agama yang dianut paling banyak, sarana ibadah yang dibutuhkan juga harus sesuai dengan jumlah orang yang menganut agama. Berikut ini adalah sarana ibadah yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon :

Tabel 3.13
Sarana Ibadah di Desa Eretan Wetan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Gereja Katolik	1
3	Gereja Protestan	1
4	Langgar/Surau/Mushola	21
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.14
Sarana Ibadah di Desa Eretan Kulon

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Gereja Katolik	
3	Gereja Protestan	
4	Langgar/Surau/Mushola	22
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.5.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Eretan Wetan dan Kulon

Sarana kesehatan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon nampaknya masih kurang merata, dilihat dari data menyatakan bahwa sarana yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon Masih mengikat menjadi satu semenjak pemekaran Desa Eretan menjadi dua yaitu Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon. Berikut ini adalah sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon:

Tabel 3.15
Jenis Sarana dan Prasarana Kesehatan
di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

No	Jenis Sarana	Jumlah	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Dokter Umum	2	Puskesmas	1
2	Dukun Bersalin Terlatih	2	Poliklinik/ Balai Pengobatan	2
3	Bidan	4	Posyandu	2
4	Perawat	3	Toko Obat	1
5	Dukun Pengobatan Alternatif	1	Rumah Bersalin	1
6	Dokter Praktek	2		
Jumlah				

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

3.5.8 Jumlah Sarana Perekonomian dan Lembaga Keuangan yang Terdapat di Desa Eretan Wetan dan Eretan Kulon

Jumlah sarana perekonomian dan lembaga keuangan yang terdapat dimasing-masing Desa Eretan dapat dilihat pada penjelasan berikut. Berikut ini adalah Jumlah sarana perekonomian dan lembaga keuangan yang ada di Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon:

Tabel 3.16
Jumlah Sarana Perekonomian dan Lembaga Keuangan
yang Terdapat di Desa Eretan Wetan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Koperasi unit desa	1
2	Kelompok simpan pinjam	1
3	Bank perkreditan rakyat	2
4	Pegadaian	1
5	Bank pemerintah	1
6	Rumah makan dan restoran jumlah	2
7	Pasar mingguan	1
8	Warung serba ada	3
9	Usaha perikanan	37
10	Pengecer gas dan bahan bakar minyak	4
11	Usaha air minum	2
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Wetan 2011

Tabel 3.17
Jumlah Sarana Perekonomian dan Lembaga Keuangan yang Terdapat di Desa Eretan Kulon

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Koperasi unit desa	1
2	Kelompok simpan pinjam	1
3	Bank perkreditan rakyat	1
4	Pegadaian	1
5	Bank pemerintah	1
6	Rumah makan dan restoran jumlah	2
7	Pasar mingguan	1
8	Warung serba ada	2
9	Usaha perikanan	35
10	Pengecer gas dan bahan bakar minyak	3
11	Usaha air minum	2
Jumlah		

Sumber: Profil Desa Eretan Kulon 2011

3.6 Gambaran Perikanan Desa Eretan Wetan dan Desa Eretan Kulon

3.6.1 KUD Misaya Mina Eretan Wetan

KUD Misaya Mina Eretan Wetan yang berkedudukan di Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dibentuk pada tanggal 26 Mei 1926 atas prakarsa Kepala Desa Eretan Wetan yang dibantu oleh tokoh masyarakatnya dengan nama Koperasi Bumi Putra dan jumlah nelayan pada saat itu sebanyak 92 orang.

Lima tahun kemudian tepatnya pada tanggal 26 mei 1931 Koperasi Bumi Putra mendapat badan hukum dengan nomor: 106/BH/KWK-10/19, pada waktu itu juga diganti dengan nama perikanan Laut Misaya Mina Eretan Wetan dengan wilayah kerjanya mencakup Kecamatan Kandanghaur dan Kecamatan Patrol.

Pada tahun 1956 wilayah kerja Koperasi Perikanan Laut Misaya Mina Eretan Berkurang menjadi tiga desa yaitu: Desa Eretan Wetan, Desa Eretan Kulon dan Desa Kertawinangun. Sedangkan pada akhir tahun 1969 wilayah kerja KUD mencakup satu Desa Eretan Wetan, hal ini disebabkan karena di wilayah kerja dibentuk Koperasi Unit Desa, sehingga wilayah kerjanya difokuskan di Desa Eretan Wetan saja.

Setelah berjalan selama 12 tahun tepatnya pada tanggal 1 Februari 1981 Koperasi ini berubah nama dari Koperasi Perikanan Laut Misaya Mina menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) Misaya Mina Eretan Wetan. Selanjutnya pada tanggal 28 September 1985 KUD Misaya Mina Eretan Wetan mendapat Badan Hukum dari Departemen Koperasi dengan nomor : 106B/BH/KWK-10/19. Prestasi yang diperoleh KUD Misaya Mina Eretan Wetan adalah : tanggal 6 April 1965 memperoleh piagam penghargaan sebagai Koperasi Perikanan Luat (KPL) pertama didirikan pada tanggal 26 Mei 1926.

3.6.1.1 Keanggotaan

Selama tahun 2011 semua anggota Koperasi berjumlah 522 orang, sedangkan anggota yang masih aktif hingga sekarang sebanyak 20 orang. Anggota yang tergabung dalam Koperasi adalah pemilik Kapal atau disebut juga juragan. Sedangkan jumlah nelayan buruh yang tergabung sebagai Anak Buah Kapal (ABK) atau Pendega sebanyak 5.167 orang.

Permasalahan berkurangnya anggota Koperasi yang aktif disebabkan oleh permodalan yang masih kurang dari Koperasi dengan alasan memerlukan Alat tangkap yang lebih baik lagi. Selain itu beberapa masalah lainnya disebabkan oleh naiknya bahan bakar minyak yang menyebabkan anggota Koperasi sering pasang surut dalam kegiatan penangkapan ikan. Berikut ini adalah tabel perbandingan anggota dari tahun 2010 ke 2011:

Tabel 3.18
Perkembangan Anggota dari Tahun 2010 ke 2011

Tahun	Uraian	
	Anggota penuh	**Calon anggota**
Tahun 2011 Pemilik Nelayan Bakul Ikan Nasabah PDAM Pedagang Kecil	 522 5167 97 843 19	 500 69 23
2010		

Pemilik	522	
Nelayan	5167	
Bakul Ikan	97	16
Nasabah	847	
PDAM	19	
Pedagang Kecil		

Sumber : KUD Misaya Mina Eretan Wetan Tahun 2011

Perkembangan dari tahun 2010 ke 2011 menunjukkan peningkatan anggota baru ssebanyak 592 orang. Dengan meningkanya anggota pemilik kapal diharapkan dapat meningkatkan perikanan tangkap yang ada di Desa Eretan Wetan.

3.6.1.2 Kepengurusan

Selama tahun 2011 semua anggota Koperasi berjumlah 522 orang, sedangkan anggota yang masih aktif hingga sekarang sebanyak 20 orang. Anggota yang tergabung dalam Koperasi adalah pemilik Kapal atau disebut juga juragan. Sedangkan jumlah nelayan buruh yang tergabung sebagai Anak Buah Kapal (ABK) atau Pendega sebanyak 5.167 orang.

Permasalahan berkurangnya anggota Koperasi yang aktif disebabkan oleh permodalan yang masih kurang dari Koperasi dengan alasan memerlukan Alat tangkap yang lebih baik lagi. Selain itu beberapa masalah lainnya disebabkan oleh naiknya bahan bakar minyak yang menyebabkan anggota Koperasi sering pasang surut dalam kegiatan penangkapan ikan.

3.6.1.3 Pengendalian dan Pemeriksaan

Pengendalian dan pemeriksaan terhadap jalannya organisasi dilaksanakan oleh pengawas dan Pembina serta instansi yang terkait. Susunan pengawas KUD Misaya Mina Eretn periode 2009-2013 sebanyak 3 orang yaitu: Ketua pengawas dan dibantu oleh 2 orang anggota.

3.6.1.4 Manajer dan Karyawan

Pengangkatan manajer terbagi menjadi dua yaitu manajer utama di KUD Misaya Mina Eretan dan manajer yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pengangkatan yang dilakukan untuk mengatur segala kegiatan yang ada pada bidang masing-masing. Manajer unit tempat pelelangan ikan berfungsi untuk mengatur kegiatan yang ada di tempat pelelangan ikan.

Jumlah karyawan yang ada di KUD Misaya Mina Eretan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 tercatat sebanyak 26 orang dengan perincian: 24 karyawan tetap dan 2 karyawan lepas. Jabatan karyawan 31 Desamber 2009-2013 adalah sebagai berikut:

- Karyawan Staf Manajer: sektor administrasi, kasir pusat, juru simpan pinjam anggota, juru agendaris, juru PDAM/ USP
- Unit tempet pelelangan ikan: manajer, kasir terima, kasir bayar, juru tawar I, juru tawar II, pembantu umum, pengendali bakul, juru simpan bakul, staf TPI/statistik, cleaning service/staf TPI.
- Unit bahan alat perikanan atau perbekalan (BAP) : kepala unit dan wakil
- Unit SPDN : pelaksana 2 orang
- Satpam : 3 orang
- Supir : 1 orang
- Jaga malam : 1 orang

Pada data diatas adalah keterangan jumlah Karyawan yang mengisi posisi masing-masing di KUD Misaya Mina Eretan Wetan. Berkut ini adalah pendidikan karyawan KUD Misaya Mina Eretan per 31 Desember 2011:

Tabel 3.19
Tingkat Pendidikan Karyawan KUD Misaya Mina Eretan Wetan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	3
2.	SLTP	8
3.	SLTA	13
4.	D III	1
5.	S I	1

Sumber : KUD Misaya Mina Eretan Wetan

3.6.1.5 Usaha

Pada tahun 2011 unit usaha KUD Misaya Mina Eretan Wetan terdapat 4 unit usaha, diantaranya: unit tempat pelelangan ikan, unit bahan alat perikanan (BAP) dan solar packer dealer nelayan (SPDN), unit simpan pinjam (USP), unit jasa lain-lain. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing unit:

1. Tempat pelelangan ikan (TPI)

Penyelenggaraan pelelangan ikan merupakan fasilitas pemerintah telah kami upayakan seoptimal mungkin, sebagaimana diatur dalam peraturan daerah Kabupaten No. 2 dan 5 tahun 2009. Sektor usaha pelelangan ikan merupakan usaha memasarkan bersama dalam meningkatkan pendapatan para nelayan untuk itu kita dituntut untuk lebih intensif didalam menjaga kestabilan harga serta pelayanan yang lebih baik.

Produksi ikan di TPI KUD Misaya Mina Eretan dalam tahun 2011 berjumlah 2.105.453 Kg, dengan harga Rp. 20.833.65.000,-. Produksi ikan di TPI tersebut dapat terperinci sebagai berikut :

Produksi anggota = 1.270.700 Kg. harga = Rp. 14.387.856.000,-
Produksi non anggota = 834.754 Kg. harga = Rp. 6.445.789.900,-
Total = 2.105.454 Kg. harga = Rp. 20.833.645.000,-

Harga rata-rata per Kg dari produksi di TPI KUD Misaya Mina Eretan adalah sebagai berikut :

Produksi anggota = Rp. 14.387.856.000,- : 1.270.700 Kg = Rp. 11.323/ Kg
Non anggota = Rp. 6.445.789.000,- : 834.754 Kg = Rp. 7.722/ Kg

Bila kita perhatikan produksi TPI tahun 2011 secara umum mengalami kenaikan disbanding dengan tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.20
Perbandingan Hasil Pelelangan Ikan dari Tahun 2010 ke 2011

Tahun	Anggota			Non anggota		
2011	1.270.700	14.387.856.000	11.323	834.754	6.445.789.000	7.722
2010	1.007.605	9.926.715.000	9.852	1.173.181	8.040.084.000	6.853
%	Naik 20,70%	Naik 31,00%	Naik 12,99%	Turun 28,85%	Turun 19,83%	Naik 11,25%

Sumber : KUD Misaya Mina Eretan 2010-2011

Kenaikan produksi pada nelayan anggota menunjukkan bahwa iklim usaha disektor perikanan tangkap telah semakin membaik, namun demikian pelayanan dan perhatian terhadap nelayan baik anggota maupun pendatang akan tetap diperhatikan, agar nelayan merasa melelangkan ikannya di TPI KUD Misaya Mina Eretan.

2. Unit bahan alat perikanan (BAP) atau Perbekalan Penjualan Solar

Selama tahun 2011 volume usaha unit BAP atau perbekalan dan penjualan solar sebanyak = Rp. 4.802.154.094,- dari jumlah tersebut menghasilkan keuntungan kotor sebanyak = Rp.145.960.435,-. (*Sumber: KUD Misaya Mina Eretan*)

Hambatan-hambatan pada unit BAP/ perbekalan adalah sebagai berikut :

- Terbatasnya permodalan KUD Misaya Mina Eretan, sehingga sebelum mampu memenuhi semua kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.
- Kesadaran para anggota untuk membeli barang-barang BAP/perbekalan masih perlu ditingkatkan lagi.

3. Unit jasa Simpan Pinjam (USP)

Unit simpan pinjam ialah unit pengolahan sumber-sumber keuangan yang dibutuhkan oleh anggota untuk kebutuhan perbekalan penangkapan ikan. Kegiatan simpan ialah kegiatan yang wajib dibayarkan oleh anggota Koperasi pasca penangkapa ikan sebagai dana pendukung untuk kebutuhan perbekalan penagkapan ikan selanjutnya. Kegiatan pinjam ialah kegiatan yang diperoleh atas

hak anggota Koperasi untuk peminjaman modal perbekalan penangkapan ikan di laut. Dengan demikian kegiatan simpan pinjam disinilah penentuan perputaran modal untuk keberlangsungan kegiatan penangkapan ikan selanjuntnya. *(Sumber: KUD Misaya Mina Eretan)*

4. Unit jasa lain-lain

Pendapatan jasa lain-lain yang diperoleh selama tahun 2011 sebesar Rp. 189.288.015,- dengan perincian sebagai berikut :

- Pendapatan sewa kios Rp. 5.414.000,-
- Pendapatan jasa bank Rp. 16.642.505,-
- Penddapatan sewa lokasi Rp. 3.269.000,-
- Pendapatan provisi pinjaman Rp. 39.152.275,-
- Jasa pendapatan rekening PDAM Rp. 8.676.500
- Sewa pengolahan ikan Rp. 11.200.000,-
- Pendapatan sewa mobil Rp. 30.400.000,-
- Pendapatan jasa lainnya Rp. 7.875.500,-
- Pendapatan sewa empang/ sawah Rp. 60.000.000,-
- Fee PLN Rp. 6.657.779,-

Di samping mengusahakan unit-unit usaha, kegiatan yang sifatnya sosial dengan tujuan utama menangani kesehatan masyarakat nelayan. Dalam tahun 2011 telah melayani kesehatan kepada 38 orang dengan nilai Rp. 9.077.043,- perincian yang berobat adalah sebagai berikut :

Anggota	= 15 kali pengobatan
Nelayan anggota	= - kali pengobatan
Karyawan KUD	= 23 kali pengobatan
Nelayan lain tempat	= - kali pengobatan

Sumbangan berobat melalui dokter 25% nya	= Rp. 9.077.043,-
Gaji pelaksana balai pengobatan	= Rp.
Jumlah seluruhnya	= Rp. 9.077.043,-

KUD Misaya Mina Eretan juga menyediakan mobil ambulance gratis bagi masyarakat umum Desa Eretan Wetan yang membutuhkan. Keberadaan

mobil ambulance ini sebagai salah satu wujud atas adanya Dana Asuransi Nelayan sebagaimana diatur dalam peraturan daerah kabupaten No. 2 dan 5 tahun 2009. Dalam tahun 2011 telah melayani bantuan kesehatan melalui mobil ambulance sebanyak 74 orang dengan nilai Rp. 13.864.200,- dengan perincian sebagai berikut :

- Dana asuransi 74 orang Rp. 11.889.200,-
- Dana pokja PSA Rp. 1.975.000,-

Dalam usaha turut meningkatkan taraf pendidikan anak-anak nelayan atau anggota telah berdiri SLTP Misaya Mina Eretan dan Madrasah Aliyah Misaya Mina Eretan yang dikelola oleh Yayasan Misaya Mina Eretan. Disamping itu, melalui kelompok kerja (POKJA) pembangunan sosial keagamaan Missaya Mina Eretan juga turut memberikan tunjangan kesejahteraan bagi guru Madrasah dan guru ngaji Al-Qur'an serta membantu proses pembangunan atau rehab masjid, musholla maupun Madrasah yang ada di wilayah Desa Eretan Wetan.

KUD Misaya Mina Eretan melalui dukungan dari nelayan dan bakul bertindak sebagai donator tetap bagi penyelenggaraan kegiatan Yayasan Pendidikan Misaya Mina Eretan Wetan. *(Sumber: KUD Misaya Mina Eretan)*

3.6.1.6 Permodalan

Permodalan KUD Misaya Mina Eretan selama ini masih merupakan mandiri yaitu dari simpanan pokok yang sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar = Rp. 5.250.000,- kemudian dari simpanan wajib sampai dengan Desember 2011 sebesar = Rp. 1.419.344.158,-.

Cadangan Koperasi yang merupakan persentasi dari SHU dan dana-dana gusir sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar = Rp. 694.399.215,-.

3.6.1.7 Pembangunan

Perhatian pemerintah terhadap pembangunan daerah perikanan di Eretan Wetan cukup besar, ini terbukti dengan dibangunkannya beberapa sarana usaha perikanan. Pada tahun anggaran 2011 telah memperoleh proyek tahap II Gedung pertemuan nelayan, Rehab TPI, perbaikan Kade, Pembangunan MCK, pembangunan, perbaikan, pengaspalan jalan.

Progres dalam pengembangan perikanan tangkap yaitu konsep Minapolitan dari tahun ke tahun harus berjalan bertahap sehingga pada akhirnya pengembangan Minapolitan dapat menjadi tumpuan yang maksimal untuk masyarakat pesisir.

3.6.1.8 Kesejahteraan Sosial

Sesuai dengan ketentuan yang ada di anggota rapat tahunan dan peraturan khusus KUD Misaya Mina Eretan tahun 2011 dan peraturan daerah No. 2 dan 5 Tahun 2009 tentang aadanya asuransi nelayan, maka telah kami laksanakan :

- Bantuan pengobatan atau perawatan di rumah sakit bagi nelayan, anggota serta Karyawan KUD Misaya Mina Eretan diberikan 25% dari jumlah biaya pengobatan dan perawatan.
- Bantuan atau sumbangan kematian.
- Bantuan atau sumbangan kepada putra-putri nelayan atau anggota yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Bantuan kepada nelayan atau anggota yang mendapat kecelakaan di laut.
- Bantun pengadaan ambulance gratis bagi masyarakat umum Desa Eretan Wetan.

3.6.1.9 Realisasi Kerja

Tabel 3.21
Rencana Realisasi Kerja KUD Misaya Mina Eretan Tahun 2011

No.	RENCANA KERJA	REALISASI
1.	**BIDANG ORGANISASI MANAJEMEN**	
1.1	Meningkatkan pembinaan pada anggota dan Nelayan yang menyangkut bidang perkoperasian dan perikanan baik yang diselenggarakan oleh KUD maupun dengan melibatkan instansi lain	Dilaksanakan
1.2	Memantapkan pelaksanaan tugas Karyawan dengan dibuat peraturan kepegawaian yang baku	Dilaksanakan
1.3	Menyempurnakan sistem pengendalian intern (SPI) yang ada untuk memantapkan pengendalian administrasi, organisasi dan keuangan	
1.4	Menjalin hubungan kerjasama atau kemitraan dengan sesama koperasi primer, sekunder dan induk serta badan usaha lainnya	
2.	BIDANG USAHA	
2.1	Memantapkan agar pelaksanaan lelang di TPI KUD Misaya Mina Eretan	Dilaksanakan

	dapat memuaskan semua pihak (Nelayan dan Bakul) sesuai peraturan daerah yang berlaku	
2.2	Memberikan himbauan kepada pemilik jaring cumi maupun nelayan kecil agar bersedia melelangkan produksinya di TPI sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Indramayu No. 2 dan 5 Tahun 2009	
2.3	Melaksanakan penjualan solar dan sarana perbekalan nelayan serta meningkatkan perdagangan unit BAP khususnya barang-barang yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha nelayan	
2.4	Memantapkan unit simpan pinjam agar lebih berperan dan menjangkau nasanah yang potensial khususnya masyarakat yang terkait dengan usaha KUD	Belum dilaksanakan dan terus diupayakan
2.5	Mengadakan pendekatan dengan pengusaha atau investor bagi upaya kerjasama yang saling menguntungkan	Belum dilaksanakan
2.6	Mengoptimalkan tanah-tanah milik KUD yang tidak produktif atau yang sudah ditempati masyarakat menjadi atau digantikan dengan tanah yang lebih produktif bagi kemajuan usaha KUD	Belum dilaksanakan
3.	**BIDANG PERMODALAN**	
3.1	Mendayagunakan dengan baik simpanan anggota yang diatur sesuai dengan ketentuan	Dilaksanakan
3.2	Mengusahakan bantuan pinjaman dari lembaga keuangan BUMN dan perbankan bagi kegiatan usaha yang menguntungkan	Belum dilaksanakan
4.	**BIDANG KEUANGAN**	
4.1	Mengamankan uang dengan cara meningkatkan simpanan di Bank	Belum dilaksanakan
4.2	Meningkatkan penagihan pinjaman pada bakul, anggota maupaun pihak lain secara tegas dan berkelanjutan	Dilaksanakan
5	**BIDANG PENDIDIKAN DAN KEPELATIHAN**	
5.1	Mengikutsertakan pendidikan, pelatihan dan panataran bagi pengurus, pengawas, karyawan, anggota maupun nelayan yang diselenggarakan Badan Pembina maupun instansi terkait	Dilaksanakan
5.2	KUD sebagai donator tetap dalam membantu Yayasan Pendidikan Misaya Mina Eretan dan turut serta dalam memantapkan kerja pengurus Yayasan sesuai dengan akte pendiriannya	Dilaksanakan
6	**KESEJAHTERAAN**	
6.1	Memberikan bantuan pangan pada musim paceklik	Dilaksanakan
6.2	Membantu biaya pengobatan atau perawatan di rumah sakit bagi anggota, nelayan maupun karyawan KUD Misaya Mina Eretan beserta keluarga	Dilaksanakan
6.3	Memberikan tunjangan kesejahteraan bagi guru Madrasah dan Guru Al-qur'an melalui program kerja pembangunan social keagamaan Misaya Mina Eretan dimana KUD selaku donatur tetap	Dilaksanakan
7	**PEMBANGUNAN**	
7.1	Membantu program pemerintah dalam usaha pengembangan pembangunan sarana perikanan di Eretan (perbaikan Kantor TPI, perbaikan kade serta fasilitas lainnya)	Dilaksanakan
7.2	Melaksanakan penerbitan atau batas-batas tanah milik KUD, serta	Dilaksanakan

	mempertahankan hak atas tanah KUD di pengadilan	
7.3	Mengusulkan kepada pemerintah agar diadakan sarana docking dan perbengkelan yang memadai di wilayah kerja KUD Misaya Mina Eretan untuk perbaikan kapal-kapal milik anggota	Dilaksanakan tapi belum optimal
7.4	Mengusulkan kepada pemerintah agar membangun pengolahan air bersih di wilayah kerja KUD Misaya Mina Eretan bagi Kebutuhan mandi dan cuci terutama bagi nelayan pendatang	Dilaksanakan
7.5	Membangun pondasi atau pengarugan tanah penggaraman dekat jalan raya untuk kepentingan usaha yang lebih menguntungkan	Belum dilaksanakan

Sumber : KUD Misaya Mina Eretan 2010-2011

3.6.2 KUD Mina Bahari Eretan Kulon

KUD Minabahari Eretan Kulon yang berkedudukan di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dibentuk pada tanggal 20 Oktober 1997 merupakan pemecahan dari KUD Misaya Mina Eretan Wetan. Lokasi KUD Minabahari berseberangan sungai dari KUD Misaya Mina Eretan yang melewati Sungai Cilanang.

KUD Minabahari dibentuk untuk pengembangan perikanan tangkap diupayakan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk masyarakat Desa Eretan Kulon. Pedoman dan pengalaman dari KUD Misaya Mina Eretan Wetan dipelajari dapat memberikan pembelajaran bagi masyarakat Desa Eretan Kulon memberikan penghasilan yang besar dan berkembang seperti KUD Misaya Mina Eretan Wetan. Sejak berdirinya pada tahun 1997 sampai dengan sekarang berpotensi meningkatkan kegiatan penangkapan ikan di wilayah pesisir pantai Eretan dan berkontribusi terhadap perikanan Kabupaten Indramayu.

3.6.2.1 Keanggotaan

Selama tahun 2011 semua anggota Koperasi berjumlah 220 orang, sedangkan anggota yang masih aktif hingga sekarang sebanyak 69 orang. Anggota yang tergabung dalam koperasi adalah pemilik kapal atau disebut juga juragan. Sedangkan jumlah nelayan buruh yang tergabung sebagai Anak Buah Kapal (ABK) atau Pendega sebanyak 5.167 orang sama seperti di KUD Misaya Mina Eretan Wetan. Jumlah buruh yang tergabung dalam armada penangkapan biasanya bergantian antara KUD.

Permasalahan berkurangnya anggota koperasi yang aktif disebabkan oleh permodalan yang masih kurang dari koperasi dengan alasan memerlukan alat tangkap yang lebih baik lagi. Selain itu beberapa masalah lainnya disebabkan oleh naiknya bahan bakar minyak yang menyebabkan anggota koperasi sering pasang surut dalam kegiatan penangkapan ikan. Berikut ini adalah tabel perbandingan anggota dari tahun 2010 ke 2011:

Tabel 3.22
Perkembangan Anggota dari Tahun 2010 ke 2011

No	Jenis anggota	Anggota penuh		Calon anggota	Anggota dilayani	Total
		Aktif	Pasif			
1.	Nelayan	84	-	19	152	255
2.	Bakul	-	136	-	174	310
Jumlah		84	136	19	326	565

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

3.6.2.2 Susunan Pengurus, Pengawas dan Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Susunan kepengurusan, pengawasan dan karyawan berdasarkan tingkat peendidikan dapat dilihat pada penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 3.23
Susunan Pengurus

No	Jabatan	Pendidikan
1.	Ketua	SMA
2.	Sekretaris	Pasca Sarjana
3.	Bendahara	SMA

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

Tabel 3.24
Susunan Pengawas

No	Jabatan	Pendidikan
1.	Badan Pengawas I	Sarjana
2.	Badan Pengawas II	SMA
3.	Badan Pengawas III	SMA

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

Tabel 3.25
Susunan Karyawan

No	Jabatan	Pendidikan
1.	Manager TPI	SMA
2.	Juru Lelang I	SMA
3.	Juru Lelang II	SMA
4.	Ketua SP Anggota / BAP	SMA
5.	Juru Rekap	SMA
6.	Kasir Terima	SMP
7.	Ketua Waserda	SMP
8.	Juru Karcis I	SMP
9.	Kasir Bayar	D3
10.	Juru Kendali	SMA
11.	Juru Karcis II	SMP
12.	Ketua Es dan Angkutan	SMA
13.	Juru Blad	SMA
14.	Koordinator Satpam	MAN
15.	Anggota Satpam	SD
16.	Seksi Produksi	SD
17.	Pembantu Umum	SMP
18.	Staf TI	SMA
19.	Ketua SPDN	SMA

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

3.6.2.3 Bidang Usaha Menurut Persentase Kerja

Bidang usaha yang ada di KUD Mina Bahari menurut persentase kerja karyawan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja pada tiap tahunnya. Berikut ini adalah data bidang usaha menurut persentase kerja pengelola KUD Mina Bahari Desa Eretan Kulon:

Tabel 3.26
Unit Usaha yang ada di KUD Mina Bahari Eretan Kulon

No	Jabatan	Persentase	Keterangan
1.	Manager TPI	16,61%	Naik
2.	Juru Lelang I	12,55%	Naik
3.	Juru Lelang II	48,15%	Turun
4.	Ketua SP Anggota / BAP	32,39%	Turun
5.	Juru Rekap	5,10%	Naik
6.	Kasir Terima	8,15	Turun
7.	Ketua Waserda	21,91%	Naik
8.	Juru Karcis I	11,15%	Turun

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

3.6.2.4 Realisasi Kerja

Tabel 3.27
Rencana Realisasi Kerja KUD Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011

No	RENCANA KERJA	REALISASI
1.	**BIDANG KELEMBAGAAN**	
1.1	**Manajemen** Pokok-pokok kebijakan manajemen dalam mengelola berbagai kegiatan koperasi Mengikutsertakan seluruh tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran koperasi Koordinasi selalu dilakukan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan untuk memenuhi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan koperasi, anggota, karyawan, kreditor, bakul ikan, konsumen dan masyarakat Meningkatkan partisipasi karyawan dan anggota dalam proses pelaksanaan rencana, program, anggaran dan pengawasan untuk menghadapi berbagai tantangan terhadap koperaasi Pelaksanaan perubahan sistem akuntansi dan pengendalian intern yang mengarah kepada efektifitas dan efisiensi kerja	Dilaksanakan
1.2	**Organisasi** Prinsip-prinsip organisasi yang sehat akan dilaksanakan untuk menunjang pelaksanakan berbagai aktivitas usaha dalam rangka mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan Pelaksanakan perubahan struktur organisasi mengarah kepada otonomi dan kemandirian unit-unit usaha	Dilaksanakan
1.3	**Pendayagunaan Sumber Daya Manusia** Kebijakan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan dan sarana usaha koperasi perlu dilakukan : Penerimaan karyawan baru dengan penyeleksian terlebih dahulu Pelatihan bidang manajerial bagi karyawan yang telah menduduki jabatan tertentu minimal selama 3 bulan Pelaksanaan sistem insentif prestasi Peningkatan kesejahteraan karyawan sesuai kemampuan koperasi	Dilaksanakan
1.4	**Keanggotaan** Pembinaan keanggotaan diarahkan melalui rapat-rapat anggota dan penyuluhan untuk : Memberikan kesadaran berkoperasi Meningkatkan keahlian kenelayanan Mendorong nelayan untuk berpola hidup hemat Peningkatan kesejahteraan anggota	Dilaksanakan
2.	BIDANG PERMODALAN DAN INVESTASI	
2.1	**Permodalan (Dana)**	Dilaksanakan

	Permodalan koperasi selalu diarahkan kepada tersedianya dana dari sumber-sumber pembiayaan yang murah diperlukan untuk menunjang kegiatan usaha koperasi dan penggunaan dana yang tersedia secara efisien dan efektif sumber dana perusahaan dari : Pemupukan simpanan anggota atau konsumen pada tiap-tiap unit usaha koperasi Meningkatkan cadangan modal kerja dari setiap unit usaha koperasi Kredit-kredit dagang konsinyasi dari pemasok barang atau bahan perbekalan maupaun jaringan usaha koperasi	
2.2	**Investasi sarana** Investasi koperasi pada penyediaan sarana-sarana penunjang kegiatan usaha koperasi berupa : Mengusahakan dan mengusulkan kepada pemerintah untuk pembangunan jalan produksi masuk ke TPI Mengusahakan dan mengusulkan kepada pemerintah untuk pembangunan bangsal perbaikan alat tangkap Mengusahakan dan mengusulkan kepada pemerintah untuk membangun kios pasar ikan Mengupayakan lampu penerangan dermaga TPI Mengupayakan pengadaan Genset	Dilaksanakan
3.	**<u>BIDANG USAHA</u>**	
3.1	**Kegiatan usaha** Dalam menetapkan strategi kegiatan usaha selain berdasarkan sarana-sarana usaha koperasi, juga harus mempertahankan serta memantapkan kegiatan usaha yang telah dicapai, dilandaskan kepada penanganan komoditi atau produk barang dan jasa yang telah terjamin pemasaran dan keuntungannya	Dilaksanakan
3.2	**Barang** Strategi pengadaan barang dan jasa atau produksi ikan harus diarahkan pada terciptanya ikatan kemitraan yang kuat antara nelayan, hubungan yang baik dibina dengan bakul, distributor, pemasok barang maupun pemakai jasa pelayanan dapat berjalan mantap dan terjamin kontinuitasnya, disamping itu perlu juga mencari peluang yang mungkin diperoleh. **Perkreditan** Pelaksanaan simpan pinjam anggota lebih pada penggunaan dana untuk alat-alat produksi	Dilaksanakan Dilaksanakan
4	**<u>SASARAN</u>**	
4.1	Omset penjualan unit usaha meningkat 6% dari tahun sebelumnya	Dilaksanakan
4.2	Penghematan biaya operasional dan pengendalian resiko kerugian mempertimbangkan tingkat kepuasan konsumen dan untuk memperoleh laba yang wajar Potongan harga serta syarat-syarat pembayaran Pengembangan produk barang dan jasa baru Promosi dengan terus menerus Pengembangan transpotrasi untuk penyaluran barang dan jasa Pengembangan dan pembinaan saluran distribusi serta memantapkan	Dilaksanakan

	kegiatan usaha yang telah dicapai, dilaksanakan kepada penanganan komoditi atau produk barang dan jasa yang telah terjamin pemasaran dan keuntungannya	

Sumber : KUD Misaya Mina Bahari Eretan Kulon Tahun 2011